

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

. Fraktur merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi akibat trauma, seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, jatuh dari ketinggian, maupun cedera olahraga. Fraktur dapat menyebabkan kerusakan jaringan, perdarahan, dan kehilangan cairan dalam jumlah besar yang berisiko menimbulkan syok hipovolemik apabila tidak segera ditangani. Syok hipovolemik adalah kondisi kegawatdaruratan akibat kehilangan volume darah atau cairan tubuh secara cepat sehingga perfusi jaringan menurun dan dapat menyebabkan kegagalan organ hingga kematian (Junaidi et al., 2022).

Di Indonesia, angka kejadian kecelakaan lalu lintas masih cukup tinggi dan menjadi penyebab utama terjadinya trauma serta fraktur. Berdasarkan data Korlantas Polri tahun 2023, tercatat sekitar 152.000 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dimana sebagian besar menyebabkan cedera fisik seperti fraktur. Persentase cedera berat akibat kecelakaan mencapai sekitar 16–20% dari total korban kecelakaan, dan sebagian diantaranya mengalami komplikasi berupa perdarahan hingga syok hipovolemik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah trauma dan fraktur masih menjadi penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas di Indonesia.

Di Provinsi Jawa Timur, angka kecelakaan lalu lintas termasuk tertinggi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 17% dari total kecelakaan nasional terjadi di Jawa Timur. Tingginya mobilitas masyarakat serta padatnya arus transportasi menjadi faktor utama meningkatnya angka trauma dan fraktur. Banyak pasien dengan fraktur datang ke instalasi gawat darurat

dalam kondisi perdarahan aktif sehingga berisiko mengalami syok hipovolemik apabila penanganan terlambat dilakukan (Widhiyanto et al., 2019).

Di Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar di Jawa Timur, kasus trauma akibat kecelakaan lalu lintas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rumah sakit rujukan seperti RSUD Dr. Soetomo menerima banyak pasien trauma dan fraktur setiap hari. Penelitian di RSUD Dr. Soetomo menunjukkan bahwa sekitar 60–70% kasus fraktur disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, dengan mayoritas pasien berada pada usia produktif. Selain itu, sekitar 25–30% pasien fraktur terbuka mengalami tanda-tanda hipovolemia akibat perdarahan yang tidak segera tertangani (Noorisa et al., 2019).

Secara kronologis, syok hipovolemik pada pasien fraktur diawali oleh trauma yang menyebabkan kerusakan tulang dan pembuluh darah. Perdarahan yang terjadi menyebabkan volume darah menurun sehingga suplai oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, pasien akan mengalami penurunan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, penurunan kesadaran, hingga kegagalan organ. Pada fraktur femur, misalnya, perdarahan internal dapat terjadi dalam jumlah besar karena banyaknya vaskularisasi pada area femur sehingga risiko syok hipovolemik menjadi lebih tinggi (Junaidi et al., 2022).

Masalah keterlambatan penanganan pasien fraktur masih sering ditemukan di instalasi gawat darurat. Respon time yang lambat, kurang optimalnya triase, keterbatasan tenaga kesehatan, serta kurangnya pengetahuan dalam penanganan syok hipovolemik menjadi faktor yang memperburuk kondisi pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa waktu tanggap yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kematian dan komplikasi pada pasien fraktur terbuka.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani komplikasi syok hipovolemik pada pasien fraktur femur mencakup pendekatan komprehensif, mulai dari tahap promotif berupa peningkatan kompetensi perawat melalui pelatihan kegawatdaruratan, tahap preventif seperti peningkatan ketepatan response time tenaga kesehatan, penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang optimal di IGD, dan pembidaian dini, tahap kuratif yang berfokus pada stabilisasi hemodinamik secara cepat, kontrol perdarahan, pemasangan infus, pemberian resusitasi cairan, serta pemantauan tanda-tanda vital secara berkala; hingga tahap paliatif yang meliputi manajemen nyeri yang adekuat dan dukungan psikologis guna mengurangi penderitaan pasien akibat trauma berat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai “Syok Hipovolemik pada Pasien Fraktur Femur” karena kondisi ini merupakan masalah kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat guna mencegah komplikasi serta menurunkan angka kematian pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang
3. Mampu merencanakan tindakan keperawatan gawat darurat yang akan diberikan pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang
6. Mampu melakukan dokumentasi keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Manfaat ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan menuliskan Asuhan keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien fraktur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang

1.4.2 Praktis

1. Bagi institusi Kesehatan

Memberikan masukan bagi institusi sehingga dapat mempersiapkan calon perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan Asuhan

keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien fraktur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi peawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur femur.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan pada Klien dan keluarga tentang cara perawatan pasien fraktur femur.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan lebih lanjut kepada penulis tentang Asuhan keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien fraktur di Rumah Sakit siti khodijah sepanjang.

